

**SKRIPSI**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP  
ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DI  
KELURAHAN MUYOJATI METRO BARAT KOTA METRO**

**Oleh:**

**ANDIKA DWI CAHYA**

**NPM. 1803062013**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN METRO  
1444 H / 2023 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP  
ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DI  
KELURAHAN MULYOJATI METRO BARAT KOTA METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ANDIKA DWI CAHYA

NPM. 1803062013

Pembimbing : Anton Widodo, M.Sos

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN METRO  
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**Jl. Ki Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timorkota Metro. Telp. (0725)41507 Fax. (0725) 47296**

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA  
TERHADAP ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI AGAMA DI KELURAHAN MULYOJATI METRO  
BARAT KOTA METRO

Nama : Andika Dwi Cahya

NPM : 1803062013

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 4 Juni 2023  
Dosen Pembimbing,

**Anton Widodo, M.Sos**  
NIDN 2001059201



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAJUKTAS USHULUDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timorkota Metro. Telp. (0725)41507 Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimonaqosyahkan  
Skripsi Saudara Andika Dwi Cahya**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-

Tempat

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama Andika Dwi Cahya  
NPM 1803062013  
Fakultas Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DI KELURAHAN MULYOJATI METRO BARAT KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimonaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wssalamualaikum Wr, Wb*



Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

**Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro, 04 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

**Anton Widodo, M.Sos**  
NIDN. 2001059201

**PENGESAHAN MUNAQOSYAH**

Nomor: B.07.09.1.1.20.A/D./P.P.00.9/07/2023

Skripsi dengan judul: KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DI KELURAHAN MULYOJATI METRO BARAT KOTA METRO, disusun oleh : Andika Dwi Cahya, NPM 1803062013, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Senin, 26 Juni 2023 di ruang Sidang FUAD.

**TIM PENGUJI:**

Ketua Sidang : Anton Widodo, M.Sos

(.....)

Penguji I : Hemlan Elhany, M.Ag

(.....)

Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom

(.....)

Sekretaris : Eka Octalia Indah Librianti, M.Sos

(.....)

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP ANAK  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DI KELURAHAN  
MULYOJATI METRO BARAT KOTA METRO**

**OLEH  
Andika Dwi Cahya**

**ABSTRAK**

Dewasa ini banyak sekali ditemukan kejadian atau kasus yang melibatkan para remaja atau anak dibawah umur baik itu kasus kekerasan antar remaja, penyalahgunaan narkoba sampai tindak pidana perkosaan. Perbuatan menyimpang dari para remaja tersebut merupakan imbas lemahnya pengetahuan agama serta control keluarga dalam keseharian remaja tersebut. Masa remaja merupakan saat-saat pencarian jati diri dan tentunya sangat rawan terjadi penyimpangan perilaku dalam pergaulan antar para remaja. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang serius mengenai penyimpangan perilaku dari para remaja dan keluarga sebagai pihak terdekat tentu memegang peranan sangat penting dalam mengontrol perilaku serta pergaulan anak. Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya Oleh sebab itu, Kedua orang tua harus bangkit melaksanakan kewajibannya terhadap anak, berupa perhatian pengawasan dan pendidikan yang baik, agar kelak menjadi generasi yang baik dapat memberi manfaat bagi orang tua dan kaum Muslimin yang lain.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, lokasi penelitian berada di Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro. Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua jenis yaitu: pertama, sumber data primer, sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua di kelurahan mulyojati,. Kedua, sumber data sekunder, sumber data pendukung yang diperoleh dari dokumen dan arsip orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik penjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yang mana dalam teknik ini ada tiga metode yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dan untuk teknis analisa data, proses yang digunakan ada tiga yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro. Dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dan anak, para orang tua melakuakn pendekatan kepada anaknya, agar terjalin sebuah ikatan, melalui pendekatan tersebut orang tua juga menanamkan nilai-nilai agama dengan tujuan untuk mendidik anak-anak sejak dini, agar anak-anak faham perkara agama Islam, dan kedepannya tidak salah dalam pergaulan,memiliki masa depan yang baik

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama                   Andika Dwi Cahya  
NPM                    1803062013  
Jurusan                Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas               Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Mei 2023

Yang Menyatakan,



**Andika Dwi Cahya**  
NPM\_1803062013

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

(التحریم/66:6)

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim/66:6)

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan keberhasilan studi ini kepada:

- A. Ayahanda Dwi Hardi dan Ibunda Eka Yokolina yang senantiasa berdo'a, dan tak pernah lelah untuk selalu memberikan dorongan, semangat dan dukungan demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI).
- B. Sahabat-sahabat terbaikku semuanya yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat agar terselesaikannya studi ini dengan baik.
- C. Keluarga Besar UKM IMPOR yang selalu memberikan semangat agar terselesaikannya studi ini dengan baik.
- D. Teman-teman KPI angkatan 2018 yang telah memberi warna di kampus tercinta ini dan memberikan semangat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
- E. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

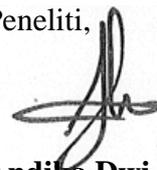
## KATAPENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, yang dengan kebesaran dan keagungan-Nya telah memeberikan begitu banyak anugerah ilmu, rezeki, dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penyelesaian Skripsi ini diselesaikan dengan berbagai upaya, peneliti telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA. Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos, I Kepala Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, Bpk Anton Widodo, M.Sos selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan FUAD yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Ucapan terimakasih juga peneliti haturkan kepada sahabat jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Peneliti berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 26 Mei 2023  
Peneliti,



**Andika Dwi Cahya**  
**1803062013**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Komunikasi .....	10
1. Pengertian Komunikasi .....	10
B. Konsep Komunikasi Interpersonal .....	12
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	12
C. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	14
1. Fungsi Komunikasi Interpersonal .....	14
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	15
3. Jenis Komunikasi Interpersonal .....	16
D. Komunikasi Orang Tua Dan Anak .....	18
E. Komunikasi Dan Pembentukan Sikap .....	20

F. Penanaman Nilai-Nilai Agama.....	21
1. Pengertian Nilai-Nilai Agama .....	21
2. Nilai-Nilai Agama .....	23
G. Batasan Usia Anak Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
a. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	29
b. Sumber Data .....	30
c. Teknik Pengumpulan Data .....	31
d. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	33
e. Teknik Analisa Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
a. Sejarah Singkat Kelurahan Mulyojati .....	38
b. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama .....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Batas-Batas Wilayah .....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 2 Mata Pencaharian .....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 3 Sarana Prasarana Pendidikan .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4 Sarana Peribadatan.....</b>	<b>37</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kebutuhan aktifitas dasar manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat hidup, bahkan yang tidak dapat melakukannya secara verbal pun akan berusaha melakukannya dengan cara lain yaitu nonverbal, seperti menggunakan bahasa tubuh.<sup>1</sup>

Manusia memerlukan kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi).<sup>2</sup> Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup berkelompok, tentunya membutuhkan komunikasi untuk mempermudah manusia dalam berinteraksi, sehingga maksud dan tujuan yang akan disampaikan dapat terwujud.<sup>3</sup> Hal ini juga sangat berlaku dan penting dalam keluarga.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung.<sup>4</sup> Dengan adanya komunikasi manusia dapat berinteraksi secara efektif sehingga aktivitas yang sering dilakukan manusia

---

<sup>1</sup> Murdiansyah, "Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dalam Mengerjakan Ibadah Sholat Di Desa Mekkalak Dusun Pekajo Kecamatan Curio," 2020, 1.

<sup>2</sup> Miftahul Ulum Et AL, *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan* (Jakarta: Edu Publisher, 2021), 1.

<sup>3</sup> Eti Nur Inah, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan" 6, no. 1 (2013): 177.

<sup>4</sup> Ida Suryani Wijaya, "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi" *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 117.

bisa berjalan dengan baik seperti proses komunikasi dalam keluarga khususnya yang menyangkut komunikasi antara orang tua dengan anak. Oleh karena itu dalam keluarga diperlukan saling menjalin komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak.<sup>5</sup>

Anak merupakan amanah serta anugerah terindah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua yang pada akhirnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, memiliki intelegensi yang tinggi serta yang amat penting memiliki Akhlaqul karimah yaitu akhlak yang baik atau mulia. Orang tua hendaknya menjadi figure atau contoh buat anak-anaknya. Karena anak merupakan cerminan dari orang tuanya. Jika orang tuanya senantiasa berkomunikasi atau berbicara dengan sopan dan lembut maka anak-anaknya pun akan mudah menirunya. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah orang tua memperhatikan anaknya dalam segala bidang kehidupan salah satunya yaitu agama.<sup>6</sup>

Dewasa ini banyak sekali ditemukan kejadian atau kasus yang melibatkan para remaja atau anak dibawah umur baik itu kasus kekerasan antar remaja, penyalahgunaan narkoba sampai tindak pidana perkosaan. Perbuatan menyimpang dari para remaja tersebut merupakan imbas lemahnya pengetahuan agama serta control keluarga dalam keseharian remaja tersebut.

---

<sup>5</sup> Lesti Gustantila, *Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung* (Lampung, 2017), 16.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga, Cet. 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 55.

Remaja menjadi liar dan tak terkontrol, perbuatan yang dilakukan pun menjadi tidak sesuai dengan norma agama ataupun batas kewajaran dari tingkah seorang remaja.<sup>7</sup> Sebagaimana firman Allah SWT QS. At-Tahrim berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selaku mengerjakan apa yang diperintahkan”*.<sup>8</sup>

Masa remaja merupakan saat-saat pencarian jati diri dan tentunya sangat rawan terjadi penyimpangan perilaku dalam pergaulan antar para remaja.<sup>9</sup> Oleh karena itu diperlukan penanganan yang serius mengenai penyimpangan perilaku dari para remaja dan keluarga sebagai pihak terdekat tentu memegang peranan sangat penting dalam mengontrol perilaku serta pergaulan anak.<sup>10</sup>

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan

<sup>7</sup> Sarika Tenri, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Psada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo* (Kabupaten Wajo: Skripsi IAIN Pare, 2020), 2.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, n.d., 560.

<sup>9</sup> *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, 113.

<sup>10</sup> Rafieqah Nalar Rizky, Moulita, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak” 1, no. 2 (2017): 207.

berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapat tempat pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya dimasyarakat.

. Anak-anak diawal usianya, mereka dibentuk dan didik sejak dari awal. dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Quran ketika Luqmanul hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya yang tertera dalam surat Luqman Ayat (12-18).

عَظِيمٌ ظُلْمٌ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَأْتِيَّ يَعْظُهُ وَهُوَ لِأَبْنِهِ لُقْمَانُ قَالَ وَإِذْ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman :13).*<sup>11</sup>.

Oleh sebab itu, Kedua orang tua harus bangkit melaksanakan kewajibannya terhadap anak, berupa perhatian pengawasan dan pendidikan

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI. Al Qur'an QS Lukman 13:31

yang baik, agar kelak menjadi generasi yang baik dapat memberi manfaat bagi orang tua dan kaum Muslimin yang lain.

Orang tua dan anak pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat, baik secara fisik maupun emosional, hubungan semacam ini membuat anak merasa aman dan dicintai. Peran orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerena keluarga adalah tempat awal pertumbuhan anak yang mendapatkan pengaruh dari anggota- anggota keluarganya baik itu pengaruh positif maupun negatif.

Tugas orang tua untuk mendidik mendidik keluarga khususnya anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur'an surat At-tahrim (66) ayat 6: “ *Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu, dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhalai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”. Dengan demikian nilai-nilai islam dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak.

Begitupun permasalahan yang ditemui di Kelurahan Mulyo Jati Metro Barat, Kota Metro. Dominan anak-anak dan remaja memeluk agama Islam. Namun sikap dan kebiasaan yang peneliti temui jauh dari nilai-nilai keagamaan khususnya dalam hal akhlak. Dari hasil pra survey yang peneliti temukan di Lapangan adalah banyak anak-anak yang menggunakan perkataan kasar dalam keadaan sadar secara sengaja maupun tidak sengaja, seperti

umpatan dan bahasa bahasa kotor lainnya. Selain itu pula dalam halnya sikap, mereka masih banyak membantah orang tua dengan kata-kata yang kasar dan bersikap tidak baik terhadap orang yang lebih tua.

Ditinjau dari lokasi penelitian sebenarnya banyak sekali lembaga pendidikan Agama yang kemungkinan bisa menunjang dan membantu orang tua mengurangi permasalahan yang sedang terjadi terhadap anak-anak. Tetapi terlepas dari itu semua, komunikasi interpersonal keluarga merupakan hal utama yang berpengaruh dalam permasalahan ini. Maka dari itu permasalahan ini sebenarnya menjadi urgensi yang perlu diperhatikan saat ini, apalagi permasalahan ini muncul dilingkungan yang banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang. Ini merupakan salah satu hal yang menarik untuk dibahas dan diteliti. Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai agama di Kelurahan Mulyojati ?

## **C. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami seperti apa komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama .

### **b. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis, adapun maksud dari manfaat

E. Secara teoritis adalah penelitian ini menyajikan data empiris untuk memperdalam keilmuan dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi yaitu tentang komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam upaya menanamkan nilai-nilai agamadi kelurahan Mulyojati Kota Metro untuk penulis sendiri khususnya dan khalayak umum serta para pembaca.

F. Secara praktis yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara umum serta dapat bermanfaat untuk masyarakat pelaku komunikasi interpersonal, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak yang akan berdampak positif dalam menciptakan lingkungan yang rukun terutama anak terhadap orangtua atau lingkungan keluarga. Selain itu peneliti berharap penelitian ini mampu memperkuat penelitian sebelum dan sesudahnya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti telah melakukan tinjauan pustaka dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang terkait, sebagai data pendukung. Beberapa penelitian relevan tersebut diantaranya:

1. Penelitian dari Saudari Sartika Tenri "Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak di Desa Sappa

Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”<sup>12</sup> dijelaskan bahwa penelitian ini menekankan terhadap komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, supaya anak ketika berkomunikasi dengan orang tuanya menggunakan kata yang pantas atau sopan. Dalam penelitian Saudari Sartika Tenri mengharapkan dengan terjalinnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak tersebut dapat dijalin dengan efektif, supaya dalam penanaman akhlak terhadap anak dapat terbentuk akhlak yang baik. Kerelavansian pada skripsi yang ditulis oleh Saudari Sartika Tenri tersebut adalah dalam komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap anak. Sementara pada skripsi ini membahas tentang penanaman akhlak terhadap anak.

2. Rika Zulaika, dalam skripsinya yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak” Persamaan penelitian Rika Zulaika terlihat pada objek kajiannya yaitu tentang komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak, adapun perbedaannya terletak pada fokus objek dari penelitiannya, dimana penelitian andika dwi cahya membahas tentang komunikasi interpersonal orangtua, sedangkan perbedaan penelitian Rika Zulaika membahas tentang pola komunikasi Interpersonal Orangtua dalam membentuk kepribadian anak.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*, 12.

<sup>13</sup> Rika Zulaika, “*Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.*” Skripsi, Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, 2010.

3. Ahmad Tajudin, dalam skripsinya yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orangtua Bekerja Terhadap Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan ( studi di masyarakat Desa KampungBaru Kecamatan Pamarayan Serang Banten)”<sup>14</sup> Persamaan penelitian Ahmad Tajudin terlihat pada objek kajiannya yaitu tentang komunikasi interpersonal orangtua bekerja terhadap anak, adapun perbedaannya terletak pada fokus objek dari penelitiannya, dimana penelitian Andika Dwi Cahya membahas tentang pola komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai agama, sedangkan dalam penelitian Ahmad Tajudin membahas tentang Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada anak, pembahasan tentang komunikasi antara Orangtua bekerja dan anak, penanaman nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak

---

<sup>14</sup> Ahmad Tajudin, *Komunikasi Interpersonal Orangtua Bekerja Terhadap Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan ( Studi Di Masyarakat Desa KampungBaru Kecamatan Pamarayan Serang Banten)* (UIN Banten: Skripsi UIN Banten, 2018), 16.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* mempunyai banyak arti. Menurut asal katanya (etimologi), istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis*, yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *communicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama.<sup>1</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.<sup>2</sup>

Gerald R. Miller yang dikutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut “komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) mendefinisikan komunikasi sebagai *the process by which people attempt to share meaning via the transmission of symbolic messages*. Komunikasi

---

<sup>1</sup> Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), 153.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka Edisi III, 2001), 79.

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 62.

adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung berarti komunikasi disampaikan tanpa penggunaan mediator atau perantara, sedangkan komunikasi tidak langsung berarti sebaliknya.

Senada dengan itu, Everest M. Rogers menyatakan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut Anwar Arifin komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan.<sup>4</sup>

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dan pengertian dari seorang kepada orang lain, baik verbal maupun non verbal melalui simbol-simbol ataupun isyarat- isyarat asalkan komunikasi itu dapat dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif). Jadi, komunikasi adalah pernyataan manusia, sedangkan pernyataan itu dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan, disamping itu dapat dilakukan juga dengan isyarat-isyarat atau simbol-simbol.

---

<sup>4</sup> Ernie Tisnawati, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 295.

## **B. Konsep Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia akan berkomunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan aktifitas manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa komunikasi manusia tidak akan bisa hidup dengan baik. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari orang lain. Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Dalam istilah dakwah komunikasi interpersonal disebut *fardiyah*, walaupun dalam dakwah *fardiyah* mempunyai tujuan secara khusus dalam menjalankan komunikasi yakni mengajak seseorang ke jalan yang baik.<sup>5</sup> Dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi sarana yang paling utama yang dapat diartikan tidak seorang pun dapat menarik diri dari proses ini, baik dari fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial.

Komunikasi interpersonal (antarpribadi) merupakan suatu proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih, diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.<sup>6</sup> Pengertian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hafied Cangara, komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi yang

---

<sup>5</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 219.

<sup>6</sup> Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: CV Remaja Rosda Karya, 1986), 60.

berlangsung secara tatap muka atau *face to face* antara dua orang atau lebih.<sup>7</sup>

Komunikasi adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih secara terorganisir maupun secara keluarga.<sup>8</sup>

Dari berbagai pendapat-pendapat yang dikemukakan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal ialah suatu proses komunikasi yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang memberikan suatu pesan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Komunikasi ini sangatlah efektif, karena secara langsung dapat mengetahui respon dari komunikan.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 32.

<sup>8</sup> Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), 13.

<sup>9</sup> Suranto Aw, *Gramedia Widia Sarana Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

## C. Fungsi , Tujuan dan Jenis Komunikasi Interpersonal

### 1. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Dalam keluarga, komunikasi interpersonal menjadi sesuatu yang sangat penting, karena dengan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling pengertian antara orangtua dengan anak. Komunikasi interpersonal akan membawa dampak terhadap keadaan dalam diri anak yang mendorong keinginan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Adapun fungsi komunikasi interpersonal adalah meningkatkan hubungan insan (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.”<sup>10</sup>

Dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak komunikasi orangtua harus mengerti tentang fungsi komunikasi interpersonal itu sendiri, di mana salah satu fungsi komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang harmonis antara orangtua dengan anak sehingga anak dapat menyampaikan keinginannya melalui komunikasi interpersonal dengan baik.

---

<sup>10</sup> Muhammad Yodiq, “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru, E-Journal Ilmu Komunikasi” 4, no. 2 (2016): 26.

## 2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setiap hari manusia tidak akan lepas dari komunikasi dengan orang lain salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang mempunyai maksud dapat menyampaikan tujuan-tujuan dalam menyampaikan pesan terhadap orang lain. Adapun tujuan komunikasi interpersonal adalah :

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian terhadap orang lain.

b. Menemukan diri sendiri

Artinya seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh untuk kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

e. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya seorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

f. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

g. Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Begitu juga dengan orangtua menggunakan komunikasi interpersonal untuk mendidik dan mengarahkan anaknya.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi bukan hanya menyampaikan pesan dan informasi saja, tetapi komunikasi dilakukan juga harus membentuk makna serta bermanfaat bagi diri kita ataupun orang lain.

### 3. Jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik

---

<sup>11</sup> Widya P. Pontoh, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak" 1, no. 1 (2013): 3.

menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

b. Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C juga secara dialogis.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas tidaknya proses komunikasi<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Onong Uchjana, Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 62-63

#### **D. Komunikasi Orang Tua dan Anak**

Kualitas hubungan orangtua-anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan diri (*trust*), afeksi positif (*positive affect*), dan ketanggapan (*responsiveness*) dalam hubungan mereka. Kehangatan menjadi komponen mendasar dalam hubungan orangtua dan anak yang dapat membuat anaknya merasa dicintai dan mengembangkan rasa percaya diri. Anak memiliki rasa percaya dan menikmati kesertaan mereka dalam aktivitas bersama orangtua. Kehangatan memberi konteks bagi afeksi positif yang akan meningkatkan mood untuk peduli dan tanggap terhadap satu sama lain.<sup>13</sup>

Relasi orang tua dan anak mengandung beberapa prinsip pokok, yaitu:

1. Interaksi. Orang tua dan anak berinteraksi pada suatu waktu yang menciptakan suatu hubungan. Berbagai interaksi tersebut membentuk kenangan pada interaksi di masa lalu danantisipasi terhadap interaksi di kemudian hari.
2. Kontribusi mutual. Orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga terhadap relasikeduanya.
3. Keunikan. Setiap relasi orang tua dan anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, karenanya tidak dapat ditirukan dengan orangtua dan anak yanglain.
4. Pengharapan masa lalu. Interaksi orang tua dan anak yang telah terjadi membentuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya. Orangtua akan

---

<sup>13</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Pada Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 8.

memahami bagaimana anaknya akan bertindak pada suatu situasi. Demikian pula sebaliknya anak kepada orangtuanya.

5. Antisipasi masa depan. Karena relasi orang tua dan anak bersifat kekal, masing-masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungankeduanya.

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang sangat berpengaruh. Lancar atau tidaknya komunikasi dalam keluarga ditentukan oleh harmonisnya suatu keluarga. Dalam hal ini, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk berkomunikasi dengan anak, karena hal ini cukup penting guna melatih anak agar berkembang dengan baik dan tidak mudah terpengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Tanpa disadari berkembangnya anak dengan baik ialah karena pengaruh komunikasi orang tua terhadap anak.

Komunikasi orang tua terhadap anak tentunya membutuhkan jalinan komunikasi yang baik dan berkualitas. Dengan adanya komunikasi orang tua terhadap anak, anak dapat merasakan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Sementara itu, melalui komunikasi tersebut, anak lebih mendapatkan arahan dan merasakan bentuk-bentuk perhatian orang tuanya. Dengan adanya komunikasi tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik antara keduanya, sehingga anak merasakan kenyamanan saat berada di lingkungan rumah dan

dapat terbuka serta lebih mempercayai orang tuanya dibandingkan dengan oranglain yang berada diluar lingkungan keluarganya.<sup>14</sup>

#### **E. Komunikasi dan Pembentukan Sikap**

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal ialah agar dapat memberikan pengaruh (*to influence*), guna memberikan pengaruh sikap ataupun perilaku seseorang. Dalam memberikan pengaruh sikap ataupun perilaku rata-rata muncul dari pengalaman, tidak di bawa dari lahir, tetapi biasanya ialah hasil belajar yang mulanya dengan berkomunikasi dengan keluarga atau anggota lingkungan terdekat, yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap penanaman sikap dan perilaku anak.

Perkembangan dan pertumbuhan anakperlu adanya peran dan hubungan orangtua bahkan lingkungan sekitarnya. Anakk perlu mendapatkan perhatian perilaku terhadap prestasinya dirumah maupun di sekolah. Anak tetap memerlukan arahan pengawasan oleh guru, khususnya orangtua agar anak dapat memiliki kebiasaan yang baik dan keterampilan baru dan unik.<sup>15</sup>

Peran orang tua dalam memberikan waktu luang untuk percakapan yang sifatnya pribadi terhadap anak, seperti mendengarkan segala keluh kesah dan cerita-cerita anak agar anak merasakan kelegaan setelah mengungkapkan isi hatinya. Orang tua juga harus mampu memberikan suasana yang segar agar anak merasa nyaman dan percaya diri. Dalam hal ini, agar menjahui

---

<sup>14</sup> Vitria Larseman Dela, Nila Sari, Nor Mita Ika Saputri, "Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembentukan Sikap Bersosialisasi Di Desa Sigumuru" 5, no. 1 (2020): 2.

<sup>15</sup> Lisa Devi, "Proses Komunikasi Interpersonal Ibu Yang Bekerja Dalam Pembentukan Sikap Konatif Anak, Jurnal e-Komunikasi, Program Studi Ilmukomunikasi," 2018, 3, <https://media.neliti.com/media/publications/77790-ID-proses-komunikasi-interpersonal-ibu>.

terjadinya sikap yang menyimpang anak terhadap orang tua.

Kebanyakan dari anak-anak yang di rumahnya tidak memiliki jalinan komunikasi yang baik dan berkualitas, dapat membentuk kepribadian anak yang tertutup kepada keluarga dan anak lebih merasa dekat dengan teman-temannya, serta akan lebih merasakan kenyamanan ketika anak berada di luar rumah. Sementara, ada juga anak yang mencari perhatian orang tua dengan melakukan hal-hal yang menyimpang, tetapi banyak sekali orang tua yang kurang peka pada permasalahan tersebut karena adanya *miscommunication* antara orang tua dan anak. Dalam hal ini, perlu ditekankan dalam pola komunikasi orang tua terhadap anak ialah suatu kebutuhan utama untuk anak, yang mana hal ini tidak dapat di abaikan.<sup>16</sup>

## **F. Penanaman Nilai-Nilai Agama**

### **1. Pengertian Nilai-Nilai Agama**

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>17</sup> Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.<sup>18</sup>

Agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk kehendak dan pilihannya sendiri

---

<sup>16</sup> “Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembentukan Sikap Bersosialisasi Di Desa Sigumuru,” 2.

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260.

<sup>18</sup> Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 1993), 12.

mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Nilai-nilai keagamaan itu menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal yang terbagi dalam baik dan buruk. Adapun yang dimaksud penulis disini adalah bahwa nilai-nilai ajaran Islam yang perlu ditanamkan pada anak adalah nilai keimanan, ibadah dan akhlak.

Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>20</sup>

Segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer parapemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, MA, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 13.

<sup>20</sup> Asmaun Sahlan, *Meujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 12.

<sup>21</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut merasuk/terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

## **2. Nilai-Nilai Agama**

### **a. Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama**

Proses penanaman nilai keagamaan merupakan proses edukatif berupa rangkaian kegiatan atau usaha sadar untuk memberikan suatu bimbingan dan pengarahan keagamaan yang diberikan pada pertumbuhannya. Oleh karena itu usaha penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan dengan intensif dan dapat dipertanggung jawabkan harus dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangannya supaya menghasilkan produk atau tujuan yang dikehendaki.

## b. Jenis-jenis nilai agama

### 1) Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa arab "*aqada*" yang berarti ikatan atau simpulan. Makna aqidah kepercayaan, yang membuat jiwa seseorang tenang, tentram kepadanya dan menjadi kepercayaan seseorang yang bersih dari keraguan. Aqidah islam menganjurkan supaya selalu menjaga hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesamanya maupun dengan makhluk lainnya. Aqidah didalamnya juga mencakup 6 rukun iman, beriman kepada allah, para malaikat allah, rasul-rasul Allah, beriman kepada hari kiamat dan beriman kepada qadar yang baik maupun yang buruk.<sup>22</sup>

### 2) Akhlaq

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu akhlaq. Kata tersebut adalah bentuk jamak dari kata "*khuluqun*" yang secara linguistic diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata "*akhlaq*" juga berasal dari kata "*khalaqa*" atau "*khalqun*" yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" artinya menciptakan tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "*al-khaliq*" artinya pencipta dan "*makhlud*" artinya yang diciptakan. Definsi akhlaq menurut terminologis adalah pranata perilaku manusia

---

<sup>22</sup> Nenny Rosnaeni, "Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini Di Paud X", Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud" 1, no. 1 (2021): 17.

dalam aspek kehidupan. Dalam definisi umum, akhlak dapat dipadankan dengan moral atau etika.

### 3) Ibadah

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara, ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintahnya, merendahkan diri dihadapan allah swt dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang diridhai baik yang ebrupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun batin.<sup>23</sup>

Aktifitas penanaman nilai keagamaan ada beberapa faktor yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun (faktor Integrasinya) terutama terlihat pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Adapun faktor-faktor tersebut, para ahli pendidikan membagi menjadi lima faktor, yaitu: tujuan, pendidik, anak didik, metode dan faktor alam sekitar.<sup>24</sup> Ada pula ahli pendidikan yang membagi menjadi empat faktor, yaitu faktor tujuan, pendidik, anak didik, dan alat-alat.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Khotimatul Husna Dan Mahmud Arif, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat", *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 29.

<sup>24</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1990), 32.

<sup>25</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5.

### **G. Batasan Usia Anak Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama**

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dan fungsi Pendidikan dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan ini harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda.

Zakiah Daradjat mengatakan pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak diciptakan. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut sebagai baligh berakal. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembinaan kepribadian anak telah mulai dalam keluarga sejak ia lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Kepribadian yang masih dalam permulaan pertumbuhan sangat peka dan mendapatkan unsure pembinaannya melalui pengalaman yang dirasakan, baik melalui pendengaran, penglihatan, perasaan dan perlakuan yang diterimanya.<sup>26</sup>

Anak masih belum mampu menilai baik dan buruk, bahkan belum dapat mengerti tentang apa yang dimaksud dengan kata baik dan kata buruk, apalagi kata-kata lain di luar jangkauan pengalamannya secara nyata. Karena kecerdasannya masih dalam permulaan pertumbuhan, belum dapat berpikir

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), Cet. II, 41

logis dan abstrak, pada umur tujuh tahun barulah mulai pertumbuhan pemikiran logis pada anak. Anak adalah masa pertumbuhan manusia sejak usia 0-12 tahun.

Masa usia dapat dibagi dua, yaitu masa usia anak awal atau pra sekolah yaitu sejak usia 0 sampai 6 tahun dan masa usia anak akhir adalah masa Sekolah Dasar yaitu sejak usia 6 sampai 12 tahun. Sejumlah upaya dilakukan orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anaknya. Misalnya, dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, penerapan waktu khusus belajar bagi anak dan melakukan pendampingan saat anak belajar, bahkan tak sedikit pula orang tua yang mengalokasikan anggaran khusus untuk les tambahan yang diharapkan bisa meningkatkan prestasi anak di sekolah. Apapun upaya yang dilakukan itikadnya satu, yaitu peduli pada pendidikan anak.<sup>27</sup>

Orang tua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Orang tua adalah komponen keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan sah yang dapat membentuk sebuah keluarga kecil, kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan sangatlah penting. Secara etimologis pengertian

---

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah. Hlm 69

orang tua, menurut Ensiklopedia Pendidikan, yang dikutip oleh Soegarda Poerbakawatja adalah orang tua adalah pendidik atas dasar hubungan darah. Fungsi dan peran orang adalah sebagai pelindung setiap anggota keluarga, orang tua merupakan kepala keluarga.

Keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga mengingat pentingnya hidup keluarga itu maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat. Pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua artinya ayah dan ibu kandung.

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki kehidupan bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari. Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang terikat dalam perkawinan dan siap untuk memiliki tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak- anak yang dilahirkan, dan individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan sehari-hari.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan kejadian di lapangan secara alamiah dan berupaya menjelaskan situasi atau kejadian dengan cara dipisahkan menurut kategori untuk dapat kesimpulan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lokasi atau tempat penelitian yang dilakukan secara objektif dengan memperhatikan segala sesuatu yang ada dan terjadi di lapangan.<sup>1</sup> Peneliti melakukan penelitian ini di Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini, bersifat deskriptif kualitatif, yang mana data yang di dapatkan menunjukkan suatu kualitas atau mutu, prestasi, tingkat dari semua variabel dan tidak berbentuk angka sehingga biasanya tidak dapat diperhitungkan atau di ukur secara langsung.

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam pada sumber yang dituju, guna mendapatkan data yang berupa kata-kata lisan yang kemudian di olah dan dihubungkan kedalam rincian masalah sehingga

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 15.

terciptanya konektifitas data tersebut yang akan menghasilkan suatu simpulan yang dapat menjawab atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini digunakan sebab peneliti ingin mendapatkan gambaran yang lebih dalam, sistematis, dan faktual terhadap komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai agama yang di lakukan di Kelurahan Mulyojati Metro Barat.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan cara memperoleh data yang diterapkan oleh peneliti guna disajikan dalam penelitian. Data yang di ambil oleh peneliti terdapat dua macam yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data Primer ialah sumber data yang didapatkan pertama kali dari lapangan tidak melalui perantara atau dari subjek pertama dilapangan datanya di dapat dari narasumber.<sup>2</sup> Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan informan penelitian di lapangan.

Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua yang memiliki anak berumur 10-12 tahun dan anak yang berumur 10-12 tahun di Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro. Dengan data ini peneliti mendapatkan informasi mengenai Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak di Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 34.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya dengan sistem mengutip atau mengumpulkan keterangan dari beberapa sumber informasi lain seperti artikel ataupun laporan, sebagai data penunjang guna memperkuat data-data atau fakta yang mampu menyempurnakan hasil penelitian, dan menentukan keabsahan dalam penelitian.<sup>3</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Saat melakukan penelitian, terdapat teknik pengumpulan data yang merupakan tahapan penting yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh data yang akurat, valid, dan bisa dipertanggungjawabkan. Teknik yang diterapkan dalam penelitian kali ini yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis pada suatu peristiwa yang tampak pada obyek penelitian.<sup>4</sup>

Observasi dilakukan oleh peneliti ialah kepada orangtua dan anak yang berumur 10-12 tahun, dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan untuk peneliti dalam memperoleh data komunikasi interpersonal orangtua pada anak di Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro.

---

<sup>3</sup> *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17.

<sup>4</sup> *Memahami Penelitian Kualitatif*, 176.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan pelaku atau obyek penelitian. Pada tahapan ini merupakan tahapan yang penting karena peneliti berhadapan langsung dengan pihak atau obyek yang diteliti, dengan kata lain kegiatan tanya jawab dilakukan oleh pihak yang mewawancarai kepada pihak yang diwawancarai.<sup>5</sup>

Dalam Penelitian ini akan mewawancarai orang tua yang memiliki anak berumur 10-12 tahun dan anak yang berumur 10-12 tahun di Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro. Jadi, peneliti menyiapkan pertanyaan terkait komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai agama dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber, dengan tujuan ingin mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut, dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan data atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian guna menunjang keabsahan dan pembuktian suatu kejadian. Berkenaan dengan

---

<sup>5</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 114.

dokumentasi dalam hal ini yang dimaksudkan berupa catatan buku, surat kabar, karya, tulisan (kuitansi) yang bersifat monumental.<sup>6</sup>

Penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan yaitu dokumen, letak geografis, denah lokasi dan struktur organisasi yang ada di Kelurahan Mulyojati Metro Barat Kota Metro.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi.

Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>7</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik :

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang

---

<sup>6</sup> *Memahami Penelitian Kualitatif*, 33.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif..*, 83

berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari sumber data yang telah ada, berdasarkan sumber wawancara kepada beberapa narasumber yang telah penulis lakukan di Kelurahan Metro Barat Kota Metro.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda- beda.

Dalam penelitian ini, peneliti juga membutuhkan triangulasi teknik yakni setelah peneliti melakukan wawancara kepada sumber utama, peneliti juga melakukan observasi narasumber berdasarkan dari aspek-

---

<sup>8</sup> Ibid., 86.

aspek psikologis narasumber, misalnya keseharian narasumber, perilaku narasumber, watak dan kepribadian narasumber.

#### **E. Teknis Analisa Data**

Perbedaan teknis penelitian kualitatif dengan teknis penelitian kuantitatif terletak pada data yang disajikan, jika dalam penelitian kuantitatif datanya berupa statistik atau angka-angka, maka dalam penelitian kualitatif data yang disajikan di dalamnya berupa kata-kata, kalimat dan gambar atau dokumen.

Analisa data kualitatif merupakan serangkaian cara yang digunakan untuk mengolah data, mengorganisasikan data, mensortir menjadi satuan yang bisa dikelola, menciptakan pola, memahami apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, serta menyimpulkan apa yang diceritakan orang lain.<sup>9</sup>

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilaksanakan pada saat berlangsungnya pengumpulan data, serta saat telah selesai dalam periode tertentu. Ketika proses wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban yang diberikan oleh narasumber, apabila dirasa jawabannya kurang memuaskan, maka peneliti bisa melakukan atau melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang lebih menjurus dengan permasalahan hingga mendapat jawaban yang dapat dijadikan sebagai data yang dianggap cukup kredibel. Proses dalam analisa data ini melalui tiga tahap, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

---

<sup>9</sup> *Metode Penelitian Dakwah*, 45.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

## 3. Kesimpulan / Verivikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa analisa data, dalam penelitian ini yang pertama kali dilakukan, yaitu mencatat dan merangkum hal-hal pokok dari data yang diperoleh, kemudian data tersebut disajikan

dalam bentuk bagan atau uraian singkat agar mudah difahami. Selanjutnya data diverifikas agar kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Kelurahan Mulyojati**

##### **1. Gambaran Umum Kelurahan Mulyojati**

Kota Metro dahulunya merupakan kota Administratif Metro yang sekarang menjadi kota Metro. Pada awalnya cikal bakal atau embrio Kota Metro adalah salah satu bagian dari desa Induknya Trimurjo yang dibuka oleh Kolonisasi Belanda pada tahun 1936. Kemudian berdasarkan undang-undang Nomor 12 tahun 1999 terbentuklah Kota Madya Metro, sekaligus pelantikan pejabat kepada daerah terpilih yang dilantik oleh Gubernur Lampung atas nama Mendagri pada tanggal 6 Maret 2000.<sup>1</sup>

Kota Metro mempunyai luas wilayah 68.76 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk berkisar 151.078 jiwa terdiri dari berbagai ragam suku bangsa yang menunjukkan keaneka ragaman adat istiadat yang berkembang dalam masyarakat. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Punggur Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>1</sup> *Profil Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung, 2020.*

## 2. Kondisi Geografis

### a. Demografi

Nama Kelurahan : Mulyojati

Kecamatan : Metro Barat

Kabupaten : Metro

Provinsi : Lampung

### b. Bidang Pertahanan

#### 1) Umum

a) Luas wilayah : 295 Ha

b) Batas-Batas Wilayah<sup>2</sup>

**Tabel 1**  
**Batas-Batas Wilayah**

<b>Batas</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Kelurahan Ganjar Asri	Metro Barat
Sebelah Selatan	Kel. Margerejo Dan Mulyosari	Metro Selatan Dan Metro Barat
Sebelah Timur	Kel. Tejo Agung Dan Kel. Mulyosari	Metro Timur Dan Metro Selatan
Sebelah Barat	Kel. Ganjar Agung Dan Kel. Mulyosari	Metro Barat

<sup>2</sup> Kelurahan Desa Mulyojati Metro Barat, n.d.

## 2) Orbitrase (Jarak Dari Pusat Pemerintahan)

- a) Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 0,3 Km
- b) Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kota : 5 Km
- c) Jarak Dari Kota/Ibukota Kabupaten : 5 Km
- d) Jarak Dari Ibukota Provinsi : 100 Km

3) Keadaan Penduduk<sup>3</sup>

Penduduk Kelurahan Mulyojati menurut data yang diperoleh, dengan klasifikasi sebagai berikut :

- a) Laki-Laki : 4.077 jiwa
- b) Perempuan : 4.067 jiwa
- c) Jumlah Kepala Keluarga : 2.493 jiwa

4) Mata Pencaharian Penduduk<sup>4</sup>

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Mulyojati, dari sebagian besar bekerja sebagai pedagang, selain itu ada jugayang bekerja menjadi Petani, peternak, Pegawai negeri dan Buruh. Adapun perincian mata pencaharian penduduk berdasarkan data demografi sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)

<sup>3</sup> Kelurahan Desa Mulyojati Metro Barat.

<sup>4</sup> Data Survei Potensi Ekonomi Desa Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kabupaten Kota Metro, n.d.

1	Pegawai Negeri Sipil	459
2	TNI	16
3	Swasta	858
4	Pedagang	31
5	Petani	189
6	Buruh Tani	108
7	Nelayan	6
8	Peternak	1
9	Jasa	121
10	Pengrajin	50
11	Pensiunan	61
12	Lainnya	213
13	Tidak/Belum Bekerja/Pengangguran	3106

5) Tingkat Pendidikan Penduduk<sup>5</sup>

Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan utama bagi perkembangan desa pada umumnya yang bersifat potensial, baik itu pendidikan formal maupun non

---

<sup>5</sup> Data Survei Tingkat Pendidikan Desa Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kabupaten Kota Metro, 2020.

formal serta lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sebagian masyarakat Kelurahan Mulyojati menyadari tentang pentingnya pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesadaran yang tinggi oleh orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya meskipun ada diantara mereka hidup dengan pendapatan sedang. Untuk mengetahui rincian tingkat pendidikan penduduk, akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Sarana Prasarana Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perpustakaan Desa	1
2	PAUD	5
3	TK	3
4	SD	1
5	SMP	3
6	SMA	3
7	Perguruan Tinggi	2

6) Keadaan Agama<sup>6</sup>

Dalam bidang masyarakat Kelurahan Mulyojati adalah mayoritas beragama islam. Hal ini dapat dilihat pada catatan buku Demografi Kelurahan Mulyojati yang merupakan data jumlah penduduk pemeluk agama, sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Sarana Peribadatan**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	11
2	Mushola	12
3	Gereja	
4	Pura	
5	Vihara	
6	Kelnteng	

## 7) Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat Desa Mulyojati

Perekonomian di Kelurahan Mulyojati yang wilayahnya rata-rata tanah darat menyebabkan banyak penduduk yang bertani dan berdagang. Masyarakat banyak memiliki pendapatan diatas kata cukup. Meski ada sebagian kecil masyarakat yang terbilang

---

<sup>6</sup> *Profil Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.*

miskin, tapi tetap masyarakat Kelurahan Mulyojati sosial ekonominya termasuk desa maju.

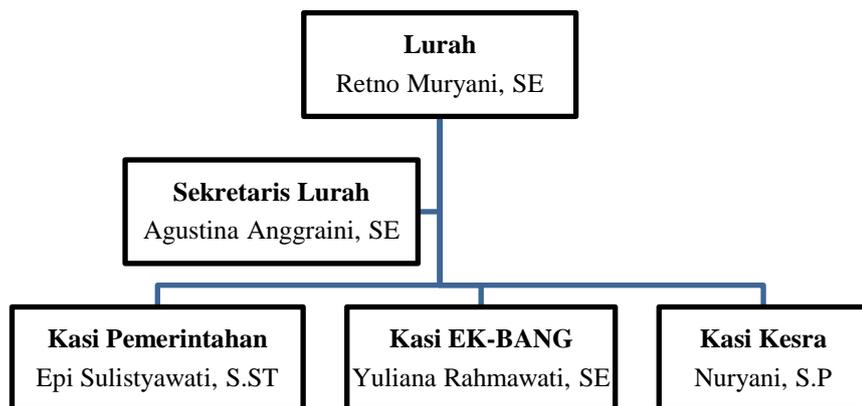
#### 8) Kondisi Sosial Budaya<sup>7</sup>

Kebudayaan masyarakat Kelurahan Mulyojati memang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Hal ini dikarenakan tidak ada suatu

hal yang spesifik tentang apa yang menjadi ciri khas dari masyarakat setempat. Tetapi masih ada kesenian yang tetap lestari dan secara berkesinambungan menjadi bagian tradisi masyarakat setempat. Di Kelurahan Mulyojati misalnya, setiap bulan ada budaya kliwonan yang rutin dilaksanakan dan dibudayakan oleh masyarakat Kelurahan Mulyojati.

#### 9) Struktur Kepemerintahan<sup>8</sup>

### **BAGAN STRUKTURAL KELURAHAN MULYOJATI**



<sup>7</sup> *Profil Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.*

<sup>8</sup> *Profil Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.*

## **B. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama**

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak. Dalam menyampaikan pemahaman untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, orangtua membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik agar mendapatkan timbal balik seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan orangtua bertanggung jawab penuh atas apa yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu anak. Anak merupakan titipan yang paling berharga, anak dapat mengangkat derajat orangtua melalui tingkat kesolehan seorang anak, tetapi anak juga dapat menjerumuskan orangtua ke dalam neraka apabila anak berada di dalam jalan yang salah.<sup>9</sup>

Berbagai cara dilakukan orang tua dalam memberikan pemahaman nilai-nilai Islam pada anaknya. Cara yang dilakukan melalui nasehat dan diskusi yang dilakukan pada saat santai pada anak. Pada awalnya dimulai dengan membicarakan hal-hal keseharian yang telah dilewati di sekolah hingga pada diskusi tentang praktik keagamaan khususnya sholat. Seringnya orang tua menanyakan apakah anak sudah sholat atau belum menjadi suatu kebiasaan yang muncul dalam setiap diskusi dan interaksi langsung pada anak. Pada saat diskusi orang tua juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam bahwa sholat lima waktu merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Sehingga tidak bisa ditinggal dengan alasan

---

<sup>9</sup> Cangara. Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998), 12.

apapun, karena Islam memberikan tidak memberikan kesulitan dalam menjalankan dan melaksanakan sholat.<sup>10</sup>

Memberikan pemahaman Islam, orang tua tidak secara ada secara khusus memberikan nasehat tentang nilai- nilai Islam, akan tetapi dengan merangkainya dengan menghubungkannya dengan hal-hal lain seperti dihubungkan dengan aktivitas yang dilakukan anak-anak.

Kunci utama penanaman nilai-nilai Islam kepada anak khususnya perintah yang wajib yaitu sholat selalu dilakukan dengan cara memberikan contoh pada anak-anak. Orang tua merupakan contoh terbaik bagi anak, sehingga anak-anak harus melihat orang tua sholat, dan kemudian mengajaknya sholat bersama atau berjamaah. Didalam keluarga selalu diupayakan melakukan sholat berjamaah ketika maghrib. Hal ini dilakukan untuk membiasakan diri pada anak agar terpola dan menjadi terbiasa melakukan sholat ketika di rumah. Jika di sekolah, orang tua hanya bisa mengingatkan untuk jangan lupa melaksanakan sholat ketika jam-jam sekolah Tapi ketika di rumah harus secara langsung diterapkan.<sup>11</sup>

Selain kewajiban sholat, orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk membaca Al Qur'an atau mengaji. Mengajarkan anak-anak mengaji dilakukan melalui berbagai cara, yaitu dengan melibatkan anak- anak untuk belajar mengaji di mesjid bersama teman-teman sebaya, dan memanggil guru ngaji secara khusus di rumah. Selain itu, orang tua biasanya akan memasukkan anaknya belajar di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang

---

<sup>10</sup> Lestari. Sri, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana prenada media Group, 2013), 24.

<sup>11</sup> "Jenis Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negar," 24.

secara khusus akan memberikan pengajaran sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya sholat dan mengaji, akan tetapi juga yang berkenaan dengan sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi. Hal ini seperti misalnya penghormatan terhadap orang tua, saling menghormati dan menghargai sesama teman, rasa syukur atas apa yang dimiliki, dan tidak boleh menuruti hawa nafsu.

Orang tua senantiasa akan memberikan perhatian penuh kepada anak-anak khususnya tentang praktik keagamaan yang dilakukan di rumah. Ketika anak-anak tidak melaksanakan sholat, anak-anak akan diberikan peringatan dan orang tua tidak akan lelah untuk senantiasa mengingatkannya.

Orang tua wajib memberikan pelajaran dan pemahaman agama Islam kepada anak bahkan sejak anak masih kecil hingga seorang anak mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik, ketika seorang remaja beranjak pada usia remaja kontrol yang orang tua lakukan terhadap anaknya diharapkan semakin intens karena pada usia remaja seorang anak sangat rentan terhadap pengaruh buruk dari pergaulan di luar rumah. Semua yang nasehat diberikan orangtua kepada anak tentunya adalah untuk kebaikan anak itu sendiri, orangtua bekerja untuk membiayai kehidupan dan sekolah anak agar anak tersebut mempunyai pendidikan formal dan pendidikan agama yang baik dan layak. Dalam hal ini pendidikan agama sangat penting bagi anak dalam menghadapi pergaulan diluar rumah, maka dari itu orangtua selalu berusaha menanamkan pengetahuan agama Islam kepada anaknya agar anak

mempunyai sikap serta perilaku yang baik kepada orang tuanya maupun kepada orang lain di sekitarnya.<sup>12</sup>

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, anak dari bapak Nuri dalam melaksanakan shalat berjamaah sering terlihat berlari-lari pada saat shalat berjamaah berlangsung, sehingga anak tersebut mendapat teguran dari salah satu masyarakat yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut. Hal ini dilakukan berulang kali sehingga teguran tersebut sampai kepada bapak tohari. Ketidak hadirannya bapak Nuri dalam melaksanakan jamaah membuat beliau tidak mengerti bagaimana perilaku anak saat shalat berjamaah di masjid, beliau hanya memberikan arahan dan pemahaman terhadap anak bagaimana pentingnya dan manfaat shalat berjamaah, di sisi lain beliau sendiri tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Didukung dari hasil wawancara dengan bapak Nuri:<sup>13</sup>

“Saya pernah mendapat teguran dari masyarakat, mereka bilang kalau anak saya rame di masjid, saya menyarankan terhadap masyarakat untuk menelusuri dulu, memastikan memang benar anak saya atau bukan yang rame, kan banyak anak yang jamaah di masjid, karena saya sendiri jarang pergi ke masjid, jadi saya tidak mengetahui langsung apa yang dilakukan saya saat berjamaah di masjid. Ya tidak apa-apa anak saya dimarahi pukul saja kalau memang ketika diberi arahan melawan atau melunjak, karena saya tidak pernah mendidik anak saya untuk berani sama orangtua, apalagi menyepelekan ajaran agama. Meskipun saya sendiri sebagai orangtua belum melaksanakan shalat berjamaah di masjid, tapi saya tidak berharap anak saya tidak seperti orangtuanya, ya namanya orangtua tetap ingin yang terbaik lah untuk anaknya.”

---

<sup>12</sup> Moh Muaf, “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumber Suko Lumajang” 6, no. 1 (2020): 11.

<sup>13</sup> *Wawancara Dengan Narasumber, Bapak Nuri, Tanggal 1 Maret 2023.*, 2023.

Menanamkan nilai-nilai agama merupakan tugas bagi setiap orangtua, seperti halnya shalat berjamaah. Dalam menanamkan perilaku beribadah diperlukan komunikasi interpersonal yang baik antara orangtua. Pada dasarnya dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak orangtua diharapkan mampu mengerti karakter anak. Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua pada anak akan mendapatkan suatu timbal balik terhadap orangtua yang akan timbul reaksi negatif apabila orangtua tidak memberikan bentuk ajaran yang ditanamkan terhadap anak.

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial manusia. Komunikasi akan dimulai dari lingkup paling kecil yaitu lingkup keluarga. Orang tua merupakan orang pertama yang mengajak sekaligus mengajarkan komunikasi kepada anak. Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun orang tua harus benar-benar diperhatikan. Memahami anak secara menyeluruh, menunjukkan suatu sikap tanggung jawab orang tua pada generasi masa kini dan masa mendatang. Komunikasi interpersonal sangat efektif bila dilakukan orang tua dan anak dalam upaya pembentukan karakter anak.

Menurut Muhammad Budyatna karakter merupakan organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psychophysis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Melalui komunikasi, orang tua akan mengetahui isi hati anak. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar orang tua bisa berkomunikasi dengan anak yaitu

meluangkan waktu. Adapun bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya di Kelurahan Mulyojati sebagai berikut.<sup>14</sup>

### 1. Percakapan

Percakapan adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan terjadinya interaksi. Dalam percakapan biasanya seseorang akan berfungsi sebagai komunikator sekaligus komunikan. Masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi berupa percakapan nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk saling pengertian. Sebab dengan adanya percakapan, keintiman dan keakraban dapat diciptakan di antara anggota keluarga. Orang tua tidak akan bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anak apabila mereka tidak pernah bertemu ataupun bercakap-cakap bersama. Jika orang tua membiasakan diri melakukan percakapan dengan anaknya walaupun hanya basa basi saja, maka rasa asing pada anak akan hilang. Apabila suasana akrab telah terbina antara orang tua dengan anak, maka orang tua dapat melakukan pendekatan pribadi anak sehingga masalah-masalah yang dirasakan anak dapat dengan mudah diketahui oleh orang tua.

Jika orang tua terampil dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya, maka ia akan memiliki kontrol yang semakin baik terhadap perkembangan anak. Adapun waktu-waktu yang bisa digunakan orang tua saat berbicara dengan anak yaitu saat makan bersama, berkumpul di

---

<sup>14</sup> Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana, 2011), 14.

ruang keluarga, saat santai, dan mencari waktu yang sesuai dengan keadaan, misal dalam keadaan anak maupun orang tua tidak sakit. Cara memberikan alternatif pada anak akan menghindarkan diri orang tua dari kehilangan kontrol anaknya. Tujuan utama dari komunikasi antara orang tua dengan anak yaitu menciptakan persahabatan yang hangat sehingga anak-anak merasa aman dan nyaman dengan orang tuanya.

## 2. **Interaksi Intim Atau Dialog**

Bentuk komunikasi orang tua dengan anak selanjutnya yaitu dengan melakukan pendekatan atau interaksi intim. Orang tua harus melakukan pendekatan-pendekatan dengan anaknya dan memberikan arahan yang baik dan lembut. Interaksi intim biasanya dilakukan empat mata antara anak dan orang tua dan membahas hal yang lebih dalam lagi. Hal ini akan menciptakan suasana damai dan anak merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tuanya. Ketika anak merasa dihargai dan diperhatikan, maka kedekatan orang tua dan anak akan terjalin<sup>15</sup>

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung, yang memberikan timbal balik terhadap lawan komunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang sering kita jumpai dan kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi yang digunakan oleh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama. Sebagai orangtua diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama. Menanamkan nilai-nilai

---

<sup>15</sup> Nanda Fitriana Pratama Putra, "Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Smp Negeri 3 Samarinda Kelas XII" 1, no. 3 (2013): 21.

agama orangtua juga perlu memberikan contoh terhadap anak, hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran dan dapat memotivasi anak salah satunya beribadah shalat berjamaah.<sup>16</sup>

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak akan mendapatkan timbal balik dari anak. Bentuk timbal balik yang diberikan seorang anak berupa reaksi. Reaksi itu timbul dari pengaruh komunikasi orangtua nya sendiri, reaksi yang diterima oleh orangtua tentunya berbeda-beda dapat dilihat dari pendapat anak atau tingkah laku anak terhadap orangtua. Reaksi ini ditentukan dari bagaimana orangtua membentuk komunikasi antara orangtua dengan anak. bapak Bustomi merupakan salah satu orangtua yang mengerti agama, bentuk komunikasi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai agama oleh bapak Mahmud Shodiq berupa ajakan, bukan semata-mata hanya memerintahkan seorang anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Didukung dari hasil wawancara dengan bapak Bustomi:

“Ya sebenarnya agak gimana gitu, ketika saya memintanya untuk ke masjid kok bapaknya engga ke masjid, sebenarnya saya bukan mau tidak berangkat, paling ya nanti dulu, bapak agak belakangan, karena adanya suatu alasan tertentu, terkadang karena capek pulang kerjanya sore, nah anaknya suruh berangkat dulu. Terkadang malah anak saya yang tanya, la bapak apa ga berangkat ke masjid ? intinya memang anak lebih ke arah diajak lah, bukan hanya diperintah saja.”<sup>17</sup>

Berbeda dengan reaksi yang diperoleh Bapak sugeng dari anaknya. Dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak, di samping beliau kurang memahami nilai-nilai agama, beliau dalam menanamkan nilai-nilai agama

---

<sup>16</sup> Moch Yasyaku, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu” 5, no. 5 (2016): 15.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Narasumber, Bapak Bustomi, tanggal 1 Maret 2023.

hanya berupa bentuk perintah tanpa adanya contoh dari beliau sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sugeng:

“Reaksi itu pasti, menurut saya reaksi itu ditunjukkan secara frontal pada saya, terlihat berbeda dari perilakunya ke saya. Karena ketika saya suruh pergi ke masjid untuk mengaji, dia ga peduli apa yang saya ucapkan, makanya kadang saya males mau nyuruh nya. Jarang juga kok saya nyuruh dia buat ke masjid untuk mengaji , karena dia pergi ke masjid itu karena diajak temen-temennya, bukan karena saya yang memintanya untuk ke masjid untk mengaji. Tapi kalau engga diajak temen-temennya, mau disuruh seperti apa caranya ya ga bakalan berangkat, saya menyadari juga si karena saya sendiri sebagai orangtuanya jarang ke masjid, bahkan bisa dikatakan tidak pernah.”<sup>18</sup>

Menanamkan nilai-nilai agama pada dasarnya dimulai dari perilaku beribadah orangtua itu sendiri. Orangtua merupakan keluarga kecil yang terdiri dari ayah dan ibu, panutan pertama yang dianggap paling benar oleh setiap anak adalah orangtua. Setiap anak memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap orangtuanya, pada usia 10-12 tahun pemikiran anak masih sangat labil. Komunikasi interpersonal orangtua yang dilakukan terhadap anak, terkadang secara tidak sadar orangtua telah menanamkan suatu yang dipercaya oleh anak bahwa hal tersebut benar, hal tersebut secara tidak langsung dapat motivasi anak dalam memilih langkah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan fenomena di lapangan yang mana tindakan yang dilakukan oleh orangtua di tengah masyarakat ditiru oleh anaknya, seperti halnya mengaji di masjid. Ditinjau dari hasil observasi yang peneliti lakukan, anak yang melaksanakan mengaji di masjid tidak didampingi oleh orangtuanya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Narasumber, Bapak Sugeng, tanggal 1 Maret 2023.

rata-rata bermain-main. Berbeda dengan anak yang didampingi oleh orangtuanya, anak tersebut melaksanakan mengaji dengan khusuk.

Didukung hasil wawancara anak shalat berjamaah tersebut mengatakan bahwa dirinya berangkat ke masjid karena diperintah oleh orangtuanya

“Iya, memang saya benar setiap hari mengaji di masjid, tapi saya berangkat ke masjid karena disuruh bapakku. Kalau disuruh, ya saya berangkat ke masjid, kalau pas tidak disuruh ya semau saya mau berangkat ke masjid atau tidak. Karena bapak saya tidak pernah memerintah untuk pergi ke masjid setiap hari, bapak saya aja ga pernah ke masjid kok.”<sup>19</sup>

Tidak semua anak memiliki perilaku beribadah yang kurang berkenan saat melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Perilaku menanamkan nilai-nilai agama pada anak dapat dilihat bagaimana perilaku beribadah orangtuanya. Orangtua perlu memberikan pemahaman-pemahaman terhadap anak terkait dengan perilaku beribadah shalat berjamaah, dengan tujuan memotivasi, agar anak memiliki panutan dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Setiap orangtua menginginkan hal yang terbaik untuk anaknya terutama tingkat kesolehan anak. Dalam menanamkan shalat berjamaah orangtua mengupayakan bagaimana caranya anak untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak yang kurang baik, dapat menimbulkan kesalah pahaman antara orangtua dengan anak, sehingga anak dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan semau mereka sendiri. Didukung hasil wawancara Bapak Sugeng.

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Narasumber, Arif, Tanggal 1 Maret 2023., 2023.

“Saya selalu mengarahkan anak saya untuk pergi melaksanakan shalat berjamaah di masjid, meskipun saya sendiri jarang di masjid, tetep saya berikan pemahaman terhadap anak saya, bahwasanya di masjid itu bukan tempatnya bermain-main, tapi masjid itu tempat untuk beribadah, kalau memang di masjid hanya ngikut-ngikut temen untuk rame atau hanya main-main, ya saya bilang, ga usah ke masjid.”<sup>20</sup>

Terdapat komunikasi interpersonal orangtua yang belum tepat dalam menanamkan nilai-nilai agama khususnya beribadah pada anak, hal ini mengakibatkan perbedaan perilaku positif dan negatif pada anak. Ada beberapa anak ketika melaksanakan shalat berjamaah dengan khusuk dan sebagian besar melaksanakan shalat berjamaah hanya untuk bersenang-senang, berlari-lari dan tertawa-tawa.

Yang membedakan perilaku tersebut adalah orangtua mereka hadir atau tidak dalam shalat jamaah tersebut. Rata-rata yang orangtuanya hadir pada saat shalat berjamaah di masjid, anaknya melaksanakan shalat berjamaah dengan khusuk. Berbeda dengan anak yang orangtuanya tidak hadir dalam shalat berjamaah tersebut, mereka hanya bermain-main dan bertingkah semaunya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Muhammad Firly. “Orangtua saya hanya memerintahkan saya untuk pergi ke masjid saja, tapi dia sendiri tidak pergi ke masjid. aku ikut-ikut temen aja, saya pergi ke masjid itu pun karena takut bapak saya marah-marah meminta saya pergi ke masjid”<sup>21</sup>. Didukung dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, Firly merupakan salah satu anak yang antusias dalam melaksanakan shalat berjamaah di

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Narasumber, Bapak Sugeng, Tanggal 1 Maret 2023.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Narasumber, Muhammad Firly, tanggal 1 Maret 2023.

masjid, anaknya lincah, memiliki karakter keras. Akibat kurangnya dorongan, contoh dan perhatian dari orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama, Firly menunjukkan sifat aslinya yang keras dan pembangkang. Hal ini terjadi karena pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak yang kurang baik, sehingga menyebabkan anak menunjukkan sikap yang menonjol dengan tujuan ingin mendapatkan perhatian dari orangtuanya dalam bentuk komunikasi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Dalam menanamkan nilai-nilai agama orangtua membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik antara orangtua dengan anak. Dengan komunikasi interpersonal orangtua bisa lebih dekat dengan anak guna memberikan pemahaman- pemahaman, tanpa adanya jarak antara orangtua dengan anak, baik dari dalam bidang keagamaan atau pendidikan umum.

“Menurut Pandu, “orangtuaku pernah ngajarin aku shalat, tapi dulu waktu masih kecil, sekarang paleng cuma nyuruh buat pergi ke masjid, aku cuma disuruh ngaji di TPA biar ngerti agama dikit-dikit minimal bisa shalat biar engga seperti bapaknya”<sup>22</sup>.

Hasil observasi yang peneliti temukan, bahwa orangtua Pandu kurang memahami menanamkan nilai agama, di samping itu orangtua Pandu sendiri dalam melaksanakan shalat 5 waktu masih sering yang tertinggal atau

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Narasumber, Pandu, tanggal 1 Maret 2023.

bolong-bolong dengan alasan pekerjaan. Sebagaimana telah diungkapkan oleh bapak Qois:

“Saya sebagai orangtua tetap mengharapkan anak yang soleh, saya melihat diri saya sendiri terlebih dahulu, sebelum mengarahkan sesuatu ke anak, saya sebagai orangtua shalat 5 waktunya masih bolong-bolong apalagi jamaah di masjid. ya hanya sekedar mengingatkan saja lah mas ke anak untuk jangan sampai seperti bapaknya.”<sup>23</sup>

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi masing-masing orangtua. Komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak mempunyai pengaruh besar. Dari pengamatan yang peneliti lakukan peneliti melihat adanya teguran-teguran, yang diberikan masyarakat terhadap anak ketika shalat berjamaah berlangsung anak-anak ribut dan bermain-main. Yang menyebabkan hal tersebut adalah anak belum mengerti pemahaman tentang shalat berjamaah, dan kurangnya dorongan dari orangtua, sehingga anak mengabaikan teguran dari masyarakat.

Didukung dari hasil wawancara terhadap Pandu, Pandu mengatakan “biasa aja, ya nanti kalau yang ngomongin udah shalat kan dia tidak tahu apa yang akan aku lakuin, kan aku shalat nya disap paling belakang, bapak ku aja ga pernah marahin aku kok.”<sup>24</sup> Dari hasil wawancara tersebut peneliti menganalisa bahwasanya hal tersebut terjadi bukan dari orangtua saja, melainkan karena pengaruh lingkungan terdekat, peneliti melihat hal ini terjadi dikarenakan dari orangtua tersebut terlalu memanjakan anak, sehingga kurangnya ketegasan terhadap anak, anak menjadi menyepelkan orang lain.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Narasumber, Bapak Qois, tanggal 1 Maret 2023.

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Narasumber, Pandu, Tanggal 1 Maret 2023.

komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak menjadi seperti teman ehingga secara tidak sadar menghilangkan rasa sopan santun terhadap orangtua.

Setiap anak membutuhkan motivasi dalam mendukung segala sesuatu yang dilakukan anak. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak dalam menanamkan nilai-nilai agama. Dukungan dapat diungkapkan melalui komunikasi interpersonal atau memberikan suatu hadiah yang disukai anak untuk mendukung perkembangan anak dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden menurut Firly “saya dijanjikan akan diberi hadiah kalau saya shalat berjamaah dimasjid selama 40 hari berturut-turut”<sup>25</sup>. Peneliti menemukan keberhasilan orangtua memotivasi anak dalam menanamkan nilai-nilai agama. Orangtua melakukan pendekatan melalui komunikais interspersonal dengan cara menjanjikan hadiah terhadap anak apabila anak memenuhi syarat yang diberikan orangtuanya.

Hal ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai-nilai agama membutuhkan pendekatan terhadap anak, agar anak merasa nyaman ketika komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak berlangsung. Komunikasi interpersonal orangtua dengan dapat mempengaruhi nilai-nilai agama pada anak, tidak hanya pada aspek shalat berjamaah, tetapi pengaruh komunikasi interpersonal orangtua dengan anak

---

<sup>25</sup> *Wawancara Dengan Narasumber, Muhammad Firly, Tanggal 1 Maret 2023.*

dapat mempengaruhi berbagai macam aspek. Shalat berjamaah di masjid merupakan suatu simbol kebersamaan dalam agama Islam, menjadikan kebersamaan antara orangtua dengan anak, menjadikan kebersamaan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi anak dalam melaksanakan shalat berjamaah. Maka pengetahuan agama seorang anak dapat di lihat bagaimana cara orangtua membesarkan anak dan menanamkan nilai-nilai agama seorang anak.<sup>26</sup>

Penelitian ini para informan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dan pastinya berbeda juga tingkat kesibukannya dalam mengurus anak. Tetapi itu tidak menjadi masalah dan menghambat dalam proses kontrol dan memperhatikan anaknya, orangtua selalu menyempatkan waktu untuk memberikan pemahaman dan nasihat-nasihat tentang agama islam kepada anaknya. Walau anaknya terkadang tidak mendengarkan dan membantah, tetapi sebagai orangtua harus tetap sabar dalam memberikan pemahaman agama yang benar. Jangan disikapi dengan marah karena menghadapi anak pada usia remaja tentu berbeda dengan anak di usia dewasa yang sudah paham mana hal yang buruk dan hal yang baik.

Setiap kesehariannya tidak jarang setiap orang tua memiliki hambatan dalam proses komunikasi yang ingin dilakukan, masing-masing diantaranya ketika berkomunikasi memberikan pemahaman tentang agama. Hambatan ini terkadang datang dari anak yang memiliki banyak kegiatan di luar rumah, jadi sering tidak mendengarkan dan lupa dengan apa yang dikatakan orangtua,

---

<sup>26</sup> Junaidi Arsyad, "Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu Dan Baca Al-Quran Melalui Metode Tuto" 1, no. 1 (2017): 10.

terkadang orangtua yang berlebihan ketika memberikan nasihat sehingga anak bosan mendengar itu saja setiap hari yang dia dengar. Tetapi orang tua tentu ingin anaknya menjadi seorang anak yang baik budi pekertinya, kuat dalam ilmu agama dan menghormati orang di sekitarnya.

Dengan banyaknya penyimpangan yang terjadi di era globalisasi sekarang, membuat para orang tua merasa takut akan bahaya yang mengancam diluar rumah, contohnya narkoba, seks bebas, pencurian anak, penipuan dan lain- lainnya. Perkembangan zaman yang sedemikian rupa memaksa orang tua untuk meningkatkan kontrolnya terhadap pergaulan yang dijalani anaknya diluar rumah. Pengaruh lingkungan dan teman bermain merupakan hal yang acap kali menjadi penyebab penyimpangan sikap dan perilaku seorang anak.<sup>27</sup>

Orang tua harus pintar dalam mengawasi dan mengontrol anaknya, karena anak sekarang bersikap baik di rumah tetapi di luar tidak tahu bagaimana sikap anak yang sesungguhnya jika sedang berada di luar rumah, pada saat anak sedang sekolah, orang tua tetap bertanya kepada gurunya untuk menanyakan keadaan anak dan apa saja yang dilakukan anak saat sedang di sekolah. Dan ketika anak ingin keluar bermain dengan teman-temannya, orangtua harus bertanya kepada anak mengenai tujuannya mau kemana, dengan siapa dan bagaimana keadaan disana, harus benar-benarlah

---

<sup>27</sup> “Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Smp Negeri 3 Samarinda Kelas XII,” 11.

sebagai orang tua yang mendidik anaknya agar anak tidak mudah terpengaruh oleh teman yang salah.<sup>28</sup>

Dengan adanya keterbukaan antara orang tua dan anaknya, menjadikan hubungan semakin dekat dan nyaman ketika berada di dalam lingkungan keluarga. Orangtua menganggap anaknya seperti teman agar anak tidak takut kepada orangtua dalam menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya, karena orang tua bukan untuk ditakuti tapi untuk disegani, dihargai dan dihormati. Hal ini menjadikan anak dan orangtua memiliki hubungan yang dekat dan harmonis.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah orangtua sangat berperan penting dalam menjaga sikap dan perilaku anaknya. Kontrol penuh orang tua terhadap pergaulan anak juga harus dilakukan dengan intens agar perilaku anak diluar rumah dapat diperhatikan. Disamping itu perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada anak agar anak tidak mencari kesenangan diluar rumahnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anaknya dalam menanamkan nilai ajaran agama Islam berjalan dengan baik dan efektif. Keterbukaan di antara anak dan orang tua tentu sangat dibutuhkan untuk memberikan pendidikan agama yang baik kepada anaknya. Salah satunya dengan menanamkan pengetahuan agama Islam sejak kecil hingga saat ini agar anak memiliki moral dan perilaku yang baik dan memberikan rasa bangga kepada orang tua.

---

<sup>28</sup> Nasor, "Komunikasi Interpersonal Orangtua Muslim Dalam Pembinaan Ahlaq Remaja" 8, no. 1 (2015): 15.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa :

Bentuk komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai agama di Kelurahan Mulyojati lebih efektif dengan bentuk ajakan atau memberikan contoh terhadap anak sebagai cerminan diri seorang anak itu sendiri dari pada bentuk komunikasi interpersonal dengan bentuk perintah tanpa adanya suatu ajakan atau contoh dari orangtuanya. Hasil dari menanamkan nilai-nilai agama pada anak dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, dengan adanya komunikasi interpersonal orangtua dapat menanamkan nilai-nilai agama secara langsung menggunakan lisan, dengan intonasi dan bahasa tubuh yang menunjukkan rasa kasih sayang terhadap anak. Perilaku beribadah pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal yang dilatar belakangi pengetahuan agama dari orangtuanya sendiri.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang peneliti sampaikan dalam rangka menanamkan perilaku beribadah shalat berjamaah pada anak sebagai berikut :

1. Para orangtua perlu meningkatkan pengetahuan komunikasi interpersonal dan pengetahuan agama yang efektif terhadap anak, sehingga orangtua

dapat menanamkan perilaku shalat berjamaah di masjid dengan menyenangkan tanpa adanya keterpaksaan, jelas dan terarah serta anak dapat menerima pesan-pesan yang disampaikan orangtua dengan baik.

2. Bagi anak perlu menjadi generasi yang sholeh dalam membangun nilai keagamaan, guna meningkatkan nilai ketaqwaan terhadap Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, MA. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ahmad Tajudin. *Komunikasi Interpersonal Orangtua Bekerja Terhadap Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan ( Studi Di Masyarakat Desa Kampung Baru Kecamatan Pamarayan Serang Banten)*. UIN Banten: Skripsi UIN Banten, 2018.
- Alex Sobur. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga, Cet. 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Asmaun Sahlan. *Meujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Astrida. *Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Guru PAIS SMP Sandika Kabupaten Banyuasin, 2000.
- Cangara. Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998.
- Data Survei Potensi Ekonomi Desa Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kabupaten Kota Metro*, n.d.
- Data Survei Tingkat Pendidikan Desa Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kabupaten Kota Metro*, 2020.
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Departemen Agama RI, AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, n.d.
- Dewi Saidah. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ernie Tisnawati, Kurniwan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Eti Nur Inah. "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan" 6, no. 1 (2013).
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

- Hendri Gunawan. “Jenis Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negar” 3, no. 1 (2013).
- Ida Suryani Wijaya. “Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013).
- Junaidi Arsyad. “Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu Dan Baca Al-Quran Melalui Metode Tuto” 1, no. 1 (2017).  
*Kelurahan Desa Mulyojati Metro Barat*, n.d.
- Khotimatul Husna Dan Mahmud Arif. “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).
- Lestari. Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana prenada media Group, 2013.
- Lesti Gustantila. *Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung*. Lampung, 2017.
- Lexy J. Moleng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lisa Devi. “Proses Komunikasi Interpersonal Ibu Yang Bekerja Dalam Pembentukan Sikap Konatif Anak, *Jurnal e-Komunikasi, Program Studi Ilmukomunikasi*,” 2018.  
<https://media.neliti.com/media/publications/77790-ID-proses-komunikasi-interpersonal-ibu>.
- Miftahul Ulum Et AL. *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Edu Publisher, 2021.
- Moch Yasyaku. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu” 5, no. 5 (2016).
- Moh Muaf. “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumber Suko Lumajang” 6, no. 1 (2020).
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Muhammad Yodiq. "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru, E-Journal Ilmu Komunikasi" 4, no. 2 (2016).
- Muhammad Zein. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1990.
- Murdiansyah. "Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Dalam Mengerjarkan Ibadah Sholat Di Desa Mekkalak Dusun Pekajo Kecamatan Curio," 2020.
- Muslim dkk. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 1993.
- Nanda Fitriani Pratama Putra. "Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Smp Negeri 3 Samarinda Kelas XII" 1, no. 3 (2013).
- Nasor. "Komunikasi Interpersonal Orangtua Muslim Dalam Pembinaan Ahlaq Remaja" 8, no. 1 (2015).
- Nenny Rosnaeni. "Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak Untuk Anak Usia Dini Di Paud X", *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 1 (2021).
- Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Rosda Karya, 1986.
- Profil Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung*, 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi III, 2001.
- Rafieqah Nalar Rizky, Moulita. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak" 1, no. 2 (2017).
- Sarika Tenri. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. Kabupaten Wajo: Skripsi IAIN Pare, 2020.
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Pada Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suranto Aw. *Gramedia Widia Sarana Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

- Vitria Larseman Dela, Nila Sari, Nor Mita Ika Saputri. "Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembentukan Sikap Bersosialisasi Di Desa Sigumuru" 5, no. 1 (2020).
- Widya P. Pontoh. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak" 1, no. 1 (2013).
- Wiranto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004.
- Wursanto. *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.
- Zakiah Daradjat. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

**Tabel Jadwal Penelitian  
Tahun 2021**

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul									
2.	ACC Judul									
3.	BAB I									
4.	BAB II									
5.	BAB III									
6.	Sidang Proposal									
7.	Revisi Proposal									
8.	Penelitian									
9.	BAB IV									
10.	BAB V									
11.	Sidang Skripsi									

**OUTLINE****KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DI KELURAHAN MULYOJATI METRO  
BARAT KOTA METRO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Manfaat dan Tujuan Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Komunikasi
  - 1. Pengertian Komunikasi
- B. Konsep Komunikasi Interpersonal
  - 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal
- C. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi Interpersonal
  - 1. Fungsi Komunikasi Interpersonal
  - 2. Tujuan Komunikasi Interpersonal
- D. Komunikasi Orang Tua Dan Anak
- E. Komunikasi Dan Pembentukan Sikap
- F. Penanaman Nilai-Nilai Agama
  - 1. Pengertian Nilai-Nilai Agama

2. Nilai-Nilai Agama

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Sejarah Singkat Kelurahan Mulyojati
- B. Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama
- C. Analisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing



**Anton Widodo, M.Sos**

Metro, Oktober 2022

Mahasiswa Ybs,



**Andika Dwi Cahya**

NPM. 1803062013

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DI KELURAHAN MULYOJATI METRO BARAT KOTA METRO

#### A. OBSERVASI

1. Mengamati bentuk komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak di Kelurahan Mulyojati
2. Mengamati cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak di Kelurahan Mulyojati

#### B. WAWANCARA

##### 1. Orang tua

Daftar pertanyaan wawancara :

- a. Bagaimana kehidupan sehari-hari anda di rumah?
- b. Bagaimana anda memberikan perhatian pada anak anda di rumah?
- c. Bagaimana sikap dan perilaku keseharian anak terhadap lingkungan sekitarnya?
- d. Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?
- e. Bagaimana komunikasi anda dengan anak berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam?
- f. Bagaimana cara anda menegur dan memberi tahu jika anak anda melakukan kesalahan?
- g. Bagaimana cara pendekatan anda dengan anak anda?

##### 2. Anak

- a. Bagaimana kehidupan sehari-hari anda di rumah?
- b. Bagaimana anda diberi perhatian?
- c. Apakah anda merasa terabaikan karena kurangnya komunikasi dengan orang tua?
- d. Apakah kedekatan komunikasi berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam yang terjalin dengan baik memicu anda menjadi anak yang lebih baik?
- e. Bagaimana intensitas tatap muka anda dengan orang tua anda?

- f. Apakah anda merasa nyaman ketika berkomunikasi tentang penanaman nilai nilai islam dengan orang tua anda?
- g. Bagaimana komunikasi yang membuat anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua anda?
- h. Jika anda memiliki masalah apakah anda akan menceritakan masalah kepada orang tua?

**3. Gambaran umum lokasi penelitian**

- a. Sejarah singkat Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat
- b. Keadaan penduduk Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur

**C. DOKUMENTASI**

- 1. Profil Kelurahan Mulyojati
- 2. Foto wawancara dengan beberapa narasumber

Dosen Pembimbing



**Anton Widodo, M.Sos**

Metro, Oktober 2022

Mahasiswa Ybs,



**Andika Dwi Cahya**

NPM. 1803062013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0437/In.28/D.1/TL.00/05/2023  
 Lampiran :-  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA KELURAHAN MULYOJATI  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0436/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 10 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **ANDIKA DWI CAHYA**  
 NPM : 1803062013  
 Semester : 10 (Sepuluh)  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN MULYOJATI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DI KELURAHAN MULYOJATI METRO BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 Mei 2023  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
 NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KOTA METRO  
KECAMATAN METRO BARAT  
**KELURAHAN MUYOJATI**

Jalan Soekarno-Hatta No. 71 Kota Metro

Kode Pos 34125

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 400 / 82 / C.3.1 / 2023  
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin ,Adab dan Dakwah IAIN  
Universitas Kota Metro  
di –

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Saudara pada tanggal 10 Mei 2023 perihal Perizinan  
Tempat Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa atas :

Nama : ANDIKA DWI CAHYA  
NPM : 1803062013  
NIK : 1872012506970003  
Alamat : Metro  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Dengan judul, "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DIKELURAHAN MUYOJATI METRO BARAT"

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

4. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
5. Izin melakukan penelitian diberikan semata mata untuk keperluan akademik.
6. Waktu Pengambilan data dilakukan selama 2 (dua)minggu setelah ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami.

Metro, 15 Mei 2023

KELURAHAN MUYOJATI,  
  
**DITA WASKATITA, S.IP., M.Si**  
Penata Muda Tk. 1  
NIP. 19960415 201708 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail:  
[iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Andika dwi cahya  
NPM : 1803062013

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : VIII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	20/08 / 6	Anton Widodo	Acc Di Jumlah 20/ 2022 / 6	 

Pembimbing

  
Anton Widodo, M.Sos

Mahasiswa Ybs,

Andika Dwi Cahya  
NPM 1803062013



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Andika Dwi Cahya  
NPM : 1803062013

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI  
Semester/TA : X /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	9/5/2023	ACC APP online 9/5/2023	
	25/5/2023	PERISBUU Sistem Penda Penda Penda KEMENTERIAN	

Dosen Pembimbing,

Anton Widodo, M.Sos

Mahasiswa ybs,

Andika Dwi Cahya  
NPM.1803062013



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Andika Dwi Cahya  
NPM : 1803062013

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI  
Semester/TA : X /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Desember 2023 18	1) Perbaikan para online 2) Penambahan para penelitian keterampilan 3) Lampirannya masalah akhir di platform masalah yang ada di Alquran	  

Dosen Pembimbing,

Anton Widodo, M.Sos

Mahasiswa ybs,

Andika Dwi Cahya  
NPM.1803062013



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Andika Dwi Cahya  
NPM : 1803062013

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI  
Semester/TA : X /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	26/2023 /5	Ace Murqas/dh 26/2023 /5 	

Dosen Pembimbing,



Anton Widodo, M.Sos  
NIDN.

Mahasiswa ybs,



Andika Dwi Cahya  
NPM.1803062013



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [jainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:jainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Andika Dwi Cahya  
NPM : 1803062013

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI  
Semester/TA : X /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	26/5/2023	Acc Mureqas/dn	
	26/5/2023		

Dosen Pembimbing,



Anton Widodo, M.Sos  
NIDN.

Mahasiswa ybs,



Andika Dwi Cahya  
NPM.1803062013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-0436/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANDIKA DWI CAHYA**  
NPM : 1803062013  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN MULYOJATI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DI KELURAHAN MULYOJATI METRO BARAT".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 10 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-371/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Andika Dwi Cahya  
NPM : 1803062013  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803062013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Mei 2023  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me  
NIP.19750505 200112 1 002

## Dokumentasi Penelitian

Peneliti melakukan wawancara dengan nindia, salah satu anak di Kelurahan Mulyojati



Peneliti melakukan wawancara dengan pandu, salah satu anak di Kelurahan Mulyojati



Peneliti melakukan wawancara dengan fariz, salah satu anak di Kelurahan Mulyojati



Peneliti melakukan wawancara dengan fatir, salah satu anak di Kelurahan Mulyojati



Peneliti melakukan wawancara ibu winarsih, orang tua dari fatir di Kelurahan Mulyojati



Peneliti melakukan wawancara dengan arif, salah satu anak di Kelurahan Mulyojati



Peneliti melakukan wawancara dengan firly, salah satu anak di Kelurahan Mulyojati



Peneliti melakukan wawancara dengan ferdi dan ikhsan, anak-anak di Kelurahan Mulyojati



Peneliti foto bersama anak-anak di Kelurahan Mulyojati



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Andhika Dwi Cahya, dilahirkan di kota Metro, dari pasangan Bapak Dwi Hardi dan Ibu Eka Yokolina, Peneliti merupakan anak kedua dari lima bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal di SD Mungkid 1 Kadipiro Magelang Jawa Tengah, SD Negeri 4 Kota Metro lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMP Ganesha Metro, SMP Islam YPI 2 Metro lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke SMK Negeri 2 Kota Metro lulus pada tahun 2016, selanjutnya Peneliti melanjutkan pendidikan pada program studi S1 Komunikasi Penyiaran Islam di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.